

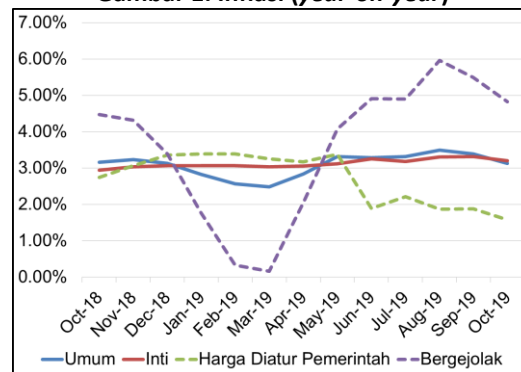
Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum MoM (Oktober '19) **0,02%**
- Inflasi Umum YoY (Oktober '19) **3,13%**
- Inflasi Inti (Oktober '19) **3,20%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Oktober '19) **4,82%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Oktober '19) **1,58%**
- Inflasi Umum* (November '19) **3,05-3,25%**

*) Forecast

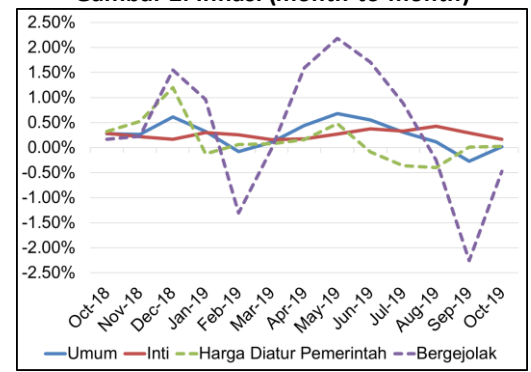
Meningkatnya tingkat inflasi umum secara mom terjadi selama periode Oktober 2019, dengan level inflasi terkait yang mengalami kenaikan dari levelnya yang sebelumnya pada -0.27 persen mom (September 2019) menjadi 0.02 persen mom (Oktober 2019). Hal ini diperkirakan didorong oleh meningkatnya level inflasi barang inti, yang kembali menunjukkan tren positif sebesar 0.17 persen mom, serta harga diatur pemerintah yang menunjukkan peningkatan yang kecil sebesar 0.03 persen mom. Sementara itu, barang harga bergejolak masih meneruskan tren penurunan sejak Agustus 2019. Secara mom, level inflasi barang bergejolak mengalami penurunan sebesar -0,47 persen mom. Di tengah penurunan level inflasi yang terlihat, kami masih mempertahankan prediksi nilai inflasi yoy pada akhir tahun sebesar 3,4-3,6 persen, dengan prediksi penguatan konsumsi pada kuartar terakhir tahun 2019.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Lonjakan pada Sektor Energi; Komoditas Sandang Melesu

Dua sektor yang mengalami peningkatan inflasi pada bulan Oktober 2019 adalah sektor (1) energi dan (2) makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Sektor energi mengalami peningkatan inflasi (secara month-to-month) sebesar 0.06bps. Hal ini patut menjadi perhatian, karena lonjakan ini terjadi setelah kelompok komoditas ini bersifat relatif stabil di angka 0.00% hingga 0.01% mom selama tiga periode sebelumnya (Juli – Agustus 2019). Kenaikan besar lainnya juga dapat diamati pada kelompok komoditas makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, dimana kelompok komoditas ini mengalami lonjakan sebesar 0.17bps. Lonjakan ini pun bersifat cukup drastis, karena sebelumnya angka inflasi (mtm) pada kelompok komoditas ini bersifat relatif stabil selama tiga bulan sebelumnya - di rentang 0.24% mom hingga 0.28% mom. Kenaikan dua kelompok komoditas inilah yang menyumbang kenaikan inflasi mtm bulan Oktober 2019.

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Natanael Waraney Gerald Massie

natanael.waraney@ui.ac.id

Sean Hambali

sean.hambali@lpem-feui.org

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas (month-to-month)

Jenis Kelompok Barang/Jasa	Jul-19	Aug-19	Sep-19	Okt-19
Energi	0.01%	0.01%	0.00%	0.06%
Bahan Makanan	0.80%	-0.19%	-1.97%	-0.41%
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0.24%	0.26%	0.28%	0.45%
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0.14%	0.23%	0.09%	0.08%
Sandang	0.70%	0.88%	0.72%	0.08%
Kesehatan	0.18%	0.59%	0.32%	0.30%
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0.92%	1.21%	0.47%	0.10%
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.36%	-0.55%	0.01%	-0.08%

Sumber: CEIC

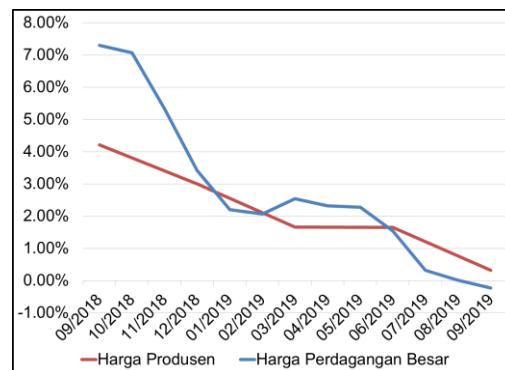
Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum MoM (Oktober '19) **0,02%**
- Inflasi Umum YoY (Oktober '19) **3,13%**
- Inflasi Inti (Oktober '19) **3,20%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Oktober '19) **4,82%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Oktober '19) **1,58%**
- Inflasi Umum* (November '19) **3,05-3,25%**

*) Forecast

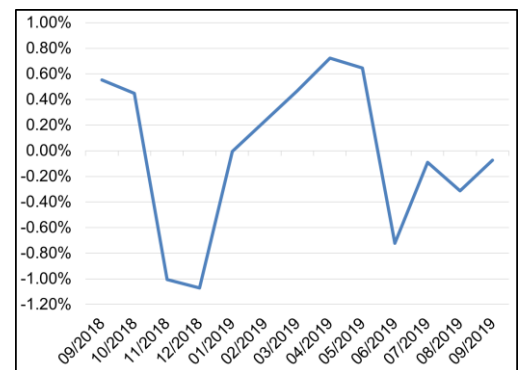
Pada bulan yang sama, kelompok komoditas lainnya mengalami penurunan tingkat inflasi – bahkan deflasi untuk beberapa komoditas. Laju penurunan yang paling drastis diamati pada sektor sandang, yang mengalami penurunan sebesar 0.64bps dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ini patut menjadi perhatian, khususnya jika mempertimbangkan bahwa selama tiga periode sebelumnya tingkat inflasi untuk kelompok komoditas ini berada di rentang 0.7% mom hingga 0.88% mom. Sektor perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar berada pada angka 0.08% mom, atau lebih rendah 0.01bps dibanding bulan sebelumnya. Setidaknya dalam tiga bulan terakhir, terus terjadi perlambatan pada sektor kesehatan dan pendidikan, rekreasi dan olahraga – menjadi 0.3% mom dan 0.1% mom, secara berurutan. Sementara itu, sektor-sektor yang tercatat mengalami deflasi pada bulan ini adalah: (1) sektor bahan makanan dan (2) sektor transportasi, komunikasi dan jasa keuangan, yaitu sebesar 0.41% mom dan 0.08% mom secara berurutan.

Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Sebagai perbandingan, dari sisi produsen, inflasi berdasarkan harga produsen mengalami penurunan lagi dibandingkan dengan tahun lalu (yoy). Data kuartir terbaru menunjukkan level inflasi harga produsen sebesar 0,32 persen yoy, setelah sebelumnya ada pada level 1,65 persen – 1,66 persen yoy pada dua kuartir sebelumnya. Hal yang serupa terlihat pada inflasi berdasarkan harga perdagangan besar, dengan tren penurunan yang kembali terlihat secara yoy. Untuk pertama kalinya dalam beberapa tahun terakhir, nilai inflasi berdasarkan IHPB mengalami penurunan (nilai negatif), pada level -0,23 persen yoy. Kami menilai bahwa pergerakan politik di Amerika Serikat tetap terus diperhatikan, dengan semakin berkembangnya wacana pergantian pemimpin yang didorong oleh Partai Demokrat semakin mungkin memengaruhi keputusan dagang dari negara tersebut. Perlemahan pertumbuhan yang dialami Indonesia juga perlu menjadi perhatian, dengan penurunan ekspektasi pertumbuhan dari 5,3 persen menjadi 5,1 persen serta pemotongan suku bunga yang sudah empat kali dilakukan oleh Bank Indonesia. Dengan pola *mean-reversion*, maka diperkirakan harga komponen bergejolak akan bergerak positif pada bulan November. Lebih lanjut, melihat tren yang ada, kami memperkirakan akan terjadi inflasi rendah (mtm) pada bulan November dan inflasi (yoy) pada tingkat 3,2%-3,4%. Tingkat inflasi diprediksi akan tetap mencapai 3,4-3,6 % pada akhir tahun 2019 dengan ekspektasi *rebound* pada akhir tahun.